

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu, dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis kinerja keuangan. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang telah disaji oleh perusahaan. Ihyaul (2009:56) menjelaskan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai pencapaian, prestasi untuk kerja dari instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks karena akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan setiap

perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan alat yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan kinerja keuangan yang menggambarkan hasil perbandingan antara pos satu dengan pos lainnya dengan menunjukkan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profabilitas yang nantinya digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan, dan dalam pengukuran kinerja keuangan tersebut perusahaan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan (Rudianto, 2013). Hal tersebut di tunjukkan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terhadap hubungan yang saling bersinergi antara kinerja keuangan dengan rasio keuangan.

Lahonda dkk (2014) menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Hasil penelitian menunjukkan rasio

rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi.

Pentingnya menggunakan alat rasio keuangan yang dilakukan oleh setiap perusahaan merupakan hal yang seharusnya dilakukan, untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan tersebut kedepannya. Begitu pula dengan salah satu perusahaan kelapa sawit di Kalimantan Barat. Salah satu perusahaan kelapa sawit yang peneliti usung di dalam penelitian ini, merupakan suatu perusahaan milik pribadi, yang peneliti samarkan menjadi PT. Kelapa Sawit. Hal itu dikarenakan pemilik dari perusahaan tersebut lebih memilih untuk menjaga nama baik dari perusahaan tersebut. Maka peneliti pun merahasiakan nama dari perusahaan tersebut, dan di samarkan dengan PT. Kelapa Sawit. Pada umumnya, ketika seseorang bekerja di sebuah perusahaan besar dan perusahaan yang berkenaan dengan hasil bumi, selayaknya memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di bandingkan dengan seseorang yang bekerja di sebuah perusahaan yang kecil atau biasa saja. Akan tetapi, berbeda halnya dengan PT. Kelapa Sawit tersebut, yang di mana mayoritas staf dan pegawainya memiliki kehidupan ekonomi yang berada di bawah kata cukup. Hal tersebutlah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih

dalam lagi mengenai PT. Kelapa Sawit tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa karyawan serta staf yang memiliki jabatan tertinggi di dalamnya.

Berdasarkan proses wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti secara tertutup terhadap salah seorang staf, didapatkan bahwa di dalam pengelolaan keuangan dari perusahaan PT. Kelapa Sawit jarang sekali melakukan proses pengukuran kinerja keuangan. Sehingga perusahaan tidak dapat mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapainya dalam menjalankan perusahaan tersebut. Lebih lanjut lagi, perusahaan hanya melihat kontribusi yang diperoleh perusahaan PT. Kelapa Sawit tersebut secara sepihak, tanpa memikirkan dan menghitung kontribusi yang seharusnya perusahaan tersebut berikan juga kepada staf dan karyawan serta pekerja yang telah membantunya menjalankan perusahaan tersebut. Di sisi lain, kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut juga seringkali mengalami ketidak stabilan. Sedangkan PT. Kelapa Sawit sendiri merupakan perusahaan yang dalam menjalankan operasional usahanya memerlukan dana yang cukup banyak, dimana dalam penggunaannya serta pengelolaanya diperlukan pelaporan data yang akurat sehingga dapat melihat sampai sejauh mana perkembangan dari perusahaan tersebut setelah setahun berjalan.

Selain itu peneliti mengambil PT. Kelapa Sawit sebagai bahan penelitian dikarenakan banyak staf serta pegawai yang mengeluhkan tentang kebijakan-kebijakan pihak perusahaan di dalam pengelolaan keuangan yang tidak terbuka dan tidak transparan seperti gaji yang tidak menentu, bonus

yang tidak sesuai serta jarang diberikan oleh pihak perusahaan kepada staff dan pegawainya, serta aliran dana yang tidak jelas dalam penggunaannya. Maka dari itu peneliti mengusung pembahasan mengenai kinerja keuangan terhadap PT. Kelapa Sawit sebab perusahaan tidak menggunakan kinerja keuangan tersebut yang dikarenakan dengan alasan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan pribadi sehingga tidak penting untuk dilakukannya kinerja keuangan tiap tahun. Sedangkan menurut Rusmanto (2011) pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha, hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Kelapa Sawit dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui perkembangannya PT. Kelapa Sawit bagaimana setiap tahunnya, dengan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat knierja keuangan yaitu analisis rasio likuiditas yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan cara menggunakan. Kemudian setelah itu menggunakan rasio aktivitas untuk menunjukan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Lalu yang terakhir adalah penggunaan rasio

profitabilitas untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan, jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis data-data yang berhubungan dengan alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Disamping itu, kinerja keuangan berfungsi untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang sudah dibentuk, hal tersebut dilakukan agar aliran dana di dalam perusahaan PT. Kelapa Sawit mampu berjalan sesuai dengan fungsinya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan dan sebagai pedoman perencanaan masa depan. Hery (2015) menjelaskan bahwa perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha. Sedangkan Rusmanto (2011) menambahkan bahwa pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan,

mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha, serta hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Begitu pula dengan pengukuran rasio keuangan. Pentingnya rasio keuangan di dalam perusahaan bertujuan untuk membantu meniali kinerja serta prestasi perusahaan, membantu pihak manajemen di dalam perencanaan keuangan, membantu mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, serta rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi (Irham Fahmi, 2012).

Mengingat perannya yang sangat vital, maka PT. Kelapa Sawit perlu melakukan analisis untuk melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja keuangan serta rasio keuangan, karena mengukur kinerja keuangan dan mengukur rasio keuangan merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Pada Salah Satu PT. Kelapa Sawit di Kalimantan Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kinerja

keuangan pada salah satu PT. Kelapa Sawit di Kalimantan Barat tahun 2014-2016?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kelapa Sawit di Kalimantan Barat tahun 2014-2016.”

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajemen PT. Kelapa Sawit di Kalimantan Barat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian lebih dalam mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan.